

BAB II

MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak di Mi Miftahul Huda Bogorejo Sedan Rembang Tahun Ajaran 2012/2013 bukanlah sebuah penelitian yang baru, telah banyak yang melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian skripsi dari Fudhoifah dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Program Studi PAI Tahun 2010 yang berjudul ” Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kualitas Ibadah Sholat Siswa di S.D Negeri Mangunjiwan 3 Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang adanya pengaruh motivasi belajar pendidikan agama islam terhadap kualitas ibadah shalat. Dengan adanya motivasi belajar agama yang kuat, maka semakin meningkat pula kualitas ibadah shalatnya. Sehingga ada pengaruhnya antara motivasi belajar agama islam terhadap kualitas ibadah shalat.

2. Penelitian skripsi dari Rina Uluwiyah dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Program Studi PAI Tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Sholat Berjama’ah Siswa MTS NU 02 Alma’arif Boja”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang adanya pengaruh prestasi belajar Akidah Akhlak terhadap motivasi sholat berjama’ah sehingga menyimpulkan bahwa prestasi belajar Akidah Akhlak ada pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap motivasi sholat berjamaah.
3. Penelitian skripsi Oleh Anna Rahmawati dari Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2012 yang berjudul “ Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memotivasi Pengamalan Salat Lima Waktu Murid di SDN Bogorejo Kec Sedan Kab Rembang.” Hasil penelitian ini menjelaskan tentang adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap anak dalam memotivasi sholat lima waktu. Dimana bimbingan orang tua itu sangat diperlukan oleh anak-anak dalam memotivasi shalat lima waktu.
4. Penelitian skripsi oleh Jaelani dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA (UHAMKA) Jakarta 2012 dengan judul “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Waru 05 kecamatan Parung. Dalam skripsi ini membahas tentang motivasi belajar dimana semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka akan mendorong siswa untuk lebih giat

lagi dalam belajarnya sehingga semakin meningkat prestasinya. Dimana skripsi ini ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

5. Penelitian skripsi oleh Marfungah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan IAIN Walisongo Semarang Program Studi Pai tahun 2005 yang berjudul “Pengaruh Intensitas Shalat lima waktu Terhadap Motivasi Anak di Pantai Asuhan Darul Hadhonah Semarang” . hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang adanya pengaruh intensitas sholat lima waktu terhadap motivasi beragama anak di pantai asuhan yatim piatu darul hadhonah semarang. Dua dimensi utama dalam penelitian ini adalah shalat lima waktu dan motivasi beragama anak. Intensitas shalat lima waktu difokuskan pada empat aspek, yaitu tata cara pelaksanaan shalat, keaktifan waktu pelaksanaan shalat, penghayatan gerak, bacaan dalam shalat dan manfaat shalat. Sedangkan motivasi beragama anak terdiri dari dua aspek, yaitu melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada: 1) Variabel motivasi belajar siswa dan variabel prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Miftahul Huda Bogorejo Sedan Rembang Tahun Ajaran 2012/2013. 2) Objek penelitian adalah siswa kelas IV MI Miftahul Huda Bogorejo Sedan Rembang Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Kerangka Teoritik

1. Konsep Dasar Motivasi Belajar Siswa
 - a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang di dasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sehingga motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor interinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksterinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya cita-cita dan kemampuan dalam belajar

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyak kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Implikasinya dapat terlihat dalam proses pembelajaran, misalnya seseorang yang memiliki cita-cita menjadi seorang dokter, maka akan terlihat motivasi yang begitu kuat untuk sungguh-sungguh belajar, bahkan untuk menguasai lebih sempurna mata pelajaran yang berhubungan dengan kepentingan untuk menjadi dokter.

Kemampuan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami bersama bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena seseorang yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan di bidang lainnya. Kemampuan pembelajaran juga demikian, korelasinya dengan motivasi akan terlihat

ketika sipembelajar mengetahui bahwa kemampuannya di bidang tersebut.

b. Kondisi siswa dan lingkungannya

Kondisi pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis pembelajar. Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar. Sementara jika fisik sehat dan segar maka memiliki motivasi yang tinggi.

Kondisi lingkungan pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengitari si pembelajar. Misalnya, lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, juga lingkungan sosial juga berpengaruh, hal ini dapat diamati dari lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

c. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam kenyataannya, motivasi belajar kadang kala naik begitu pesat tetapi kadang juga turun secara dratis. karena itu perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti

mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar, mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam mempelajari pembelajaran sehingga mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa.

Sedangkan pengertian motivasi menurut pakar psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Jadi dalam bahasa sederhananya motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan kita melangkah, membuat kita melangkah, dan menentukan kita akan melangkah.⁷

Jika seseorang melihat suatu manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Ames 1984 menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif, menurut pandangan ini, motivasi didefinisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang percaya bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut.⁸

⁷ Marianto Samosir, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 99.

⁸ Evelina Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 2.

Dalam proses belajar, motivasi belajar siswa sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Dimana dalam membicarakan motivasi-motivasi hanya akan di bahas dua sudut pandang yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang di sebut "Motivasi Intrinsik". dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang di sebut "Motivasi Ekstrinsik".⁹

b. Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi belajar hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm.149.

yang disebut “motivasi intrerinsik “dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi eksterinsik”.

1) Motivasi Interinsik

Yang dimaksud dengan motivasi interinsik adalah motiv-motiv yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi interinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi interinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obtek, seseoran, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Perlu di tegaskan,bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik ,yang berpengetahuan,yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah

aktifitas yang tak pernah sepi dari kegiatan siswa yang memiliki motivasi intrinsik. belajar bias dikonotasikan dengan membaca. dengan begitu, membaca adalah pintu gerbang kelaautan ilmu pengetahuan.¹⁰

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

2) Motivasi Eksterinsik

Motivasi eksterinsik adalah kebalikan dari motivasi interinsik. Motivasi eksterinsik adalah motiv-motiv yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi eksterinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi eksterinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 15

motivasi eksterinsik. Motivasi eksterinsik tidak selalu buruk akibatnya, motivasi ini sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi eksterinsik yang positif maupun motivasi eksterinsik yang negatif. Sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang siswa untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negative dengan renggan ya hubungan guru dengan siswa. Jadilah guru sebagai orang yang dibenci oleh siswa. Efek penggiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tak disukai oleh siswa.¹¹

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Prestasi Belajar

1) Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Kata Serapan, pengertian Prestasi adalah hasil tertinggi / terbaik yang diperoleh

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 152.

dalam suatu kerja.¹² Sedangkan pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹³

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud prestasi belajar oleh penulis adalah “suatu hasil yang diperoleh siswa dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar yang berbentuk nilai-nilai.

Dari uraian di atas dapatlah diidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang disebut “belajar” sebagai berikut:

- a) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik yang aktual maupun potensial.
- b) Perubahan itu pada dasarnya berupa didaptkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c) Perubahan terjadi karena usaha.¹⁴

¹² Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 479.

¹³ Pupuh Faturrohman, *et. all., Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 61.

¹⁴ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Departemen Agama, 1998), hlm. 3.

Prestasi belajar yang di capai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri seseorang (faktor internal) maupun dari luar diri seseorang (faktor eksternal).¹⁵

2) Aspek Aspek Prestasi Belajar

Agar prestasi anak tercapai secara optimal. Menurut Bloom dkk (1952) ada tiga tujuan yakni ranah kognitif/penalaran atau "*Cognitive Domain*", ranah afektif/nilai dan sikap atau "*Affective Domain*" dan ranah psikomotorik atau *Psychomotor Domain*.¹⁶ Menurut Nana sudjana (1991), pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁷ Ketiga aspek tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan

¹⁵ Abu Ahmadi , Widodo supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hlm. 79.

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 140.

merupakan satu kesatuan. Ada tiga tipe prestasi belajar yaitu:

a) Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup : (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), (b) tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), (d) tipe prestasi belajar analisis, (e) tipe nprestasi belajar sintesis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.¹⁸

b) Tipe Prestasi Belajar bidang Afektif

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup : *pertama, receiving atau attending*, yakni kepeaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa , baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. *Kedua, responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang dating dari luar. *Ketiga, valuing* (penilaian), yakni berkenaan denngan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Keempat, organisasi*, yakni penngembangan nilai ke dalam suatusistem organisasi, termasuk

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, hlm. 140.

menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. *Kelima, karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.¹⁹

c) Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk ketreampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi : (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, (4) kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan (6)

¹⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, hlm. 143-144.

kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpetatif.²⁰

Prestasi mata pelajaran Akidah Akhlak dapat digolongkan menjadi 3 aspek yaitu²¹ :

- a) Aspek kognitif (berkaitan dengan proses berpikir /otak), prestasi dari aspek ini diperoleh dari hasil nilai ulangan harian, tugas rumah, ulangan mid semester dan ulangan akhir semester.
 - b) Aspek afektif (berkaitan dengan nilai atau sikap), prestasinya diperoleh dari sikap siswa terhadap permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - c) Aspek psikomotorik berkaitan dengan tingkah laku/perbuatan), prestasi siswa diperoleh dengan cara bagaimana siswa mempraktekkan materi mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, hlm. 144.

²¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV.

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.²²

Yang tergolong faktor internal adalah :

- a) Faktor jasmani (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh. Misalnya penglihatan. Pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- b) Faktor psikologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: faktor intelektual seperti kecerdasan dan bakat serta faktor non intelektual seperti sikap, kebiasaan, minat motivasi emosi, penyesuaian diri.
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis yang meliputi yang tergolong faktor eksternal, ialah:
 - (1) Faktor sosial seperti: lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.
 - (2) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi.
 - (3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

²² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 138.

Faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor-faktor stimulus belajar
 - b. Faktor –faktor metode belajar
 - c. Faktor-faktor individual²³
- b. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Pengertian Akidah menurut bahasa adalah kata sifat dalam bahasa Arab yang berasal dari kata aqadah menurut bahasa, kata tersebut mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam satu simpul sehingga kedua tali tersebut menjadi tersambung. Sedangkan menurut istilah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan, dan tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.

Berdasarkan dua definisi diatas dapat di simpulkan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam. Dimana islam mengajarkan kepada umatnya agar

²³ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm.139.

berakidah mantap sepenuh hati dan tidak boleh ada keraguan.²⁴

Referensi yang paling penting pendidikan akhlak sesungguhnya adalah al- Qur'an. Pendidikan akhlak dalam al- Qur'an menempati porsi yang besar.dengan tujuan akhlak dalam bentuk pengembangan sikap kepasrahan, penghambaan dan ketakwaan Allah SWT menjadikan sifat-sifatnya di dalam Al –Asmaul Husna sebagai nilai-nilai ideal akhlak yang mulia dan menyerukan kepada manusia untuk meneladaninya.²⁵

3. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Sebagaimana teori yang telah dibahas , dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar yang diraih oleh siswa MI Miftahul Huda Bogorejo Sedan Rembang Tahun Ajaran 2012/2013. Dimana tinggi rendahnya motivasi belajar siswa selalu di jadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa. Siswa menyenangi mata pelajaran tertentu seperti

²⁴ T. Ibrahim, Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, hlm. 3.

²⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm.

pelajaran akidah akhlak, maka siswa akan senang hati untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Selain memiliki bukunya, ringkasan, tulisan, dan media-media lainyapun lengkap. Dimana setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang di senangi itu di baca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif cepat.

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti di temukan siswa yang malas berpartisipasi dalam belajar. sementara siswa yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.²⁶ yang mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap siswa apa yang seharusnya di ambil dalam rangka belajar.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus di lakukan dan mana perbuatan yang di abaikan. Dimana siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dapat di paksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. sesuatu yag di cari siswa merupakan tujuan belajar yang akan di capai. tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 156-157.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian diatas dapatlah disusun sebuah hipotesis yang harus di uji kebenarannya. Hipotesis adalah Pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataanya.²⁷

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah “adanya pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Miftahul Huda Bogorejo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Stastik*, (Yogyakarta: Andi, 2000), Jil. 2, hlm. 257.